

Analisis Kesalahan Berbahasa pada Rubrik Surat Pembaca Koran *Kompas* Edisi April, Mei, Juni 2021

Adam Hidayanto, Eva Ardiana Indrariansi, Mukhlis
Universitas PGRI Semarang
hidayanto955@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan wujud kesalahan berbahasa pada rubrik surat pembaca di surat kabar *Kompas* edisi mei, juni, juli 2021. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Metode analisis data menggunakan metode agih dan teknik lesap. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik formal dan informal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesalahan berbahasa yang meliputi lima kesalahan, yaitu (1) kesalahan fonologi antara lain perubahan fonem, penghilangan fonem, penambahan fonem, penggunaan huruf besar, penggunaan tanda baca; (2) kesalahan morfologi meliputi kesalahan dalam pemghilangan afiks, penggunaan afiks, reduplikasi, dan komposisi; (3) kesalahan sintaksis meliputi frasa, klausa, kalimat; (4) kesalahan semantik meliputi sinonimi.

Kata kunci: analisis kesalahan berbahasa rubrik surat pembaca

Abstract

The purpose of this study is to describe the form of language errors in the reader's letter rubric in the May, June, July 2021 edition of the Kompas newspaper. The data collection methods and techniques used in this study were the method of listening to the technique of note taking. The data analysis method used the agih method and the lesap technique. The technique of presenting the results of data analysis uses formal and informal techniques. The results of this study indicate that there are language errors which include five errors, namely: (1) phonological errors, including changes in phonemes, omission of phonemes, addition of phonemes, use of capital letters, use of punctuation marks; (2) morphological errors include errors in omitting affixes, using affixes, reduplication, and composition; (3) syntax errors include phrases, clauses, sentences; (4) semantic errors include synonyms.

Keywords: language error analysis, reader's letter rubric

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang artinya manusia dalam hidupnya membutuhkan kehadiran orang lain dalam menjalin hubungan satu sama lain. Dalam menjalin hubungan tersebut, manusia tidak pernah lepas dari peristiwa komunikasi. Di dalam berkomunikasi, manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan maksud. Dengan demikian bahasa merupakan media komunikasi utama atau pertama yang dibutuhkan oleh semua orang.

Begitu juga melalui bahasa, peranan komunikasi melalui sarana lisan atau tulisan dapat disalurkan. Media massa merupakan sarana atau alat yang membantu kelancaran penggunaan bahasa. Dengan bahasa sebagai alat komunikasi bisa diketahui sedalam apakah pengetahuan masyarakat atau pemakai bahasa dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keberadaan media massa pada zaman sekarang memang sangat penting. Media massa, terutama media cetak menjadi pilihan yang tepat untuk menemukan informasi dan kabar pada suatu waktu. Melalui media cetak, masyarakat juga bisa memahami tentang bahasa baku. Disebut bahasa baku karena mengikuti kaidah dan aturan yang berlaku (Mastuti, 2008:37).

Surat kabar salah satu media massa yang menggunakan bahasa tulisan sebagai alat utamanya. Peranan surat kabar dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia sangatlah besar. Pembentukan dan pemakaian istilah baru serta pemasyarakatannya sering kali banyak dipengaruhi juga oleh surat kabar. Kedua aspek yaitu bahasa dan surat kabar tidak dapat dipisahkan karena surat kabar berperan dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia.

Dalam kenyataannya, pada surat kabar sampai saat ini masih banyak terjadi pelanggaran berbahasa baik penggunaan ejaan maupun kalimat. Bahasa dalam surat kabar merupakan bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Surat Kabar Harian *Kompas* merupakan media cetak yang memuat berita aktual seperti iklan, lowongan kerja dan sebagainya. Pada saat seseorang membaca koran yang pertama kali dibaca adalah isi berita tersebut. kemudian koran akan dilipat kembali dan diletakan di meja. Jarang sekali seseorang meneliti keabsahannya, padahal belum tentu setiap wacana terdapat kesalahan.

Bahasa dalam ragam jurnalistik atau dalam bahasa pers itu, mau tidak mau harus memiliki sifat-sifat yang khusus atau ciri-ciri yang khas, seperti harus singkat, harus padat, harus sederhana, harus lugas, harus tegas, harus jelas, dan harus menarik (Rahardi, 2011:11). Dengan demikian, bahasa dalam media massa haruslah mudah dimengerti oleh mereka dengan pengetahuan yang minimal. Tidak hanya itu, bahasa jurnalistik juga harus didasarkan pada ketentuan-ketentuan tata bahasa dan memperhatikan penggunaan ejaan yang benar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data berupa kata-kata yang terindikasi terdapat kesalahan dalam berbahasa Indonesia yang meliputi; penulisan huruf (huruf kapital dan huruf miring), kesalahan penulisan kata (kata depan, kata berimbuhan, pemenggalan kata, singkatan dan akronim, angka dan bilangan, dan gabungan kata), dan kesalahan pemakaian tanda baca (tanda titik, tanda koma, dan tanda hubung). Sumber data berasal dari rubrik surat pembaca dalam koran *Kompas* edisi Mei, Juni, Juli 2021.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Menurut Sudaryanto (2015:203) teknik simak adalah teknik yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Kegiatan menyimak dalam penelitian ini adalah menyimak kesalahan berbahasa pada rubrik surat pembaca surat kabar *Kompas* edisi Mei, Juni, Juli 2020.

Teknik catat adalah sebuah kegiatan yang meliputi kegiatan pencatatan pada kartu data yang dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 2015:205). Dalam penelitian ini teknik pencatatan dilakukan dengan mencatat kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa. Hasil pencatatan yang berupa data penelitian ini dimasukkan ke dalam kartu data.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih, yaitu metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15). Teknik dalam metode agih yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung dan teknik sisip. Teknik bagi unsur langsung digunakan untuk memilah satuan gramatika dari yang terkecil sampai terbesar yang dapat dianalisis (kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana). Teknik sisip adalah teknik analisis data

dengan cara menyisipkan satuan kebahasaan lain di antara konstruksi yang dianalisis. Penerapan teknik ini dilakukan untuk mengetahui satuan gramatika tersebut berupa kata majemuk atau frasa, klausa atau kalimat, dan kalimat majemuk setara atau bertingkat.

Teknik lesap pada hakikatnya adalah teknik pengurangan. Teknik lesap adalah teknik analisis yang berupa penghilangan atau pelepasan unsur satuan lingual data itu akan menghasilkan tuturan berbentuk ABC, ABD, ACD atau BCD bila tuturan data tersebut berbentuk ABCD. Teknik sisip dilaksanakan dengan menyisipkan unsur tertentu diantara unsur-unsur lingual yang ada (Sudaryanto, 2015:49—59).

Langkah terakhir dalam penelitian adalah penyajian hasil analisis data. Terdapat dua teknik dalam penyajian hasil analisis data, yaitu teknik penyajian informal dan formal (Sudaryanto, 2015:240) Penyajian informal digunakan untuk menganalisis kesalahan sintaksis, semantik dan wacana dengan karakter data yang tidak memerlukan adanya tanda-tanda atau lambang-lambang. Penarikan kesimpulan ini didasarkan atas pengorganisasian informasi yang diperoleh dalam analisis data.

Penyajian formal digunakan untuk menganalisis kesalahan grafologi dan morfologi dengan karakteristik data yang memerlukan tanda dan lambang-lambang. Adapun tanda yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya tanda kutip („...”), („...”), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda titik dua (:), tanda titik koma (;), tanda hubung (-), tanda garis miring tunggal (/), tanda kurung biasa ((...)). Adapun lambang yang dimaksud diantaranya lambang huruf sebagai singkatan nama lambang sigma, dan berbagai diagram.

Hasil dan Pembahasan

Data pada penelitian ini diambil dari surat kabar *Kompas* dalam bentuk koran pada April, Mei, dan Juni dengan edisi April tertanggal 27 dan 30 April 2021, edisi Mei tertanggal 12, 19, 24, 25, dan 31 Mei 2021, dan edisi Juni tertanggal 3, 4, 8 dan 14 Juni 2021. Dalam setiap edisi terdiri atas 16 halaman dan memuat beberapa jenis rubrik. Data penelitian dianalisis dengan metode agih. Metode penelitian tersebut memperhatikan bahasa yang digunakan penulis pada tulisan yang dimuat dalam rubrik “Surat kepada Redaksi”. Analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan terdiri atas beberapa jenis analisis kebahasaan, seperti dari segi fonologi, morfologi, sintaksis, hingga semantik pada wacana.

Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi

Analisis kesalahan berbahasa ditinjau dari pelafalannya perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu perubahan fonem, penghilangan fonem, penambahan fonem, penggunaan huruf besar dan penggunaan tanda baca.

Perubahan fonem

Perubahan fonem memiliki ciri adanya perbedaan bunyi antara kata baku dan tidak baku. Analisis kesalahan berbahasa yang peneliti temukan pada surat kabar harian *Kompas* adalah sebagai berikut.

Setahu saya kata *ganjil* dalam bahasa Jawa berarti angka, nomor, jumlah yang tidak “ganep”, misalnya 1, 3, 11, 13 (*Kompas*, 24 Mei 2021).

Dari data tersebut terdapat kata *ganep* yang disandingkan lawan maknanya dengan kata *ganjil*. Kata *ganep* pada data (1) memuat kesalahan berbahasa dalam tataran fonem dengan perubahan fonem [a] dan [e], dari kata yang seharusnya *genap* menjadi *ganep*.

Penghilangan fonem

Penghilangan fonem terjadi saat adanya salah satu dari fonem kata yang hilang atau tidak sesuai dengan kaidah penulisan yang benar dan baku.

Semua terasa seperti orkestrasi. KPK boleh hidup, *tapi* pemberantasan korupsi harus mati (*Kompas*, 3 Juni 2021).

Data tersebut memuat kesalahan berbahasa dalam tataran fonem, yaitu penghilangan fonem [te] pada kata *tapi*. Hal tersebut membuat kata *tapi* pada data di atas menjadi tidak baku. Penulisan yang benar dan baku dari kata *tapi* menjadi *tetapi*”.

Penambahan fonem

Pada penambahan fonem dapat diindikasikan saat adanya penambahan huruf atau bunyi atau fonem bahasa di suatu kata atau frasa. Penambahan tersebut dapat menjadikan kata tidak baku. Hal itu seperti analisis berikut ini.

Lain halnya dengan Sekolah Diniyah Puteri (hlm 260), Sekolah Raja (hlm 261), atau Sumatra Twalib (hlm 294-295) (*Kompas*, 12 Mei 2021).

Data tersebut terdapat penambahan fonem [e] pada kata *puteri*. Kata tersebut dalam bentuk baku ditulis dengan *putri* yang berarti anak perempuan raja, anak perempuan, wanita, atau anak kandung wanita.

Penggunaan huruf kapital

Di Jalan Kalimalang, tepat di bawah tol Becakayu, ada sepetak kebun ditanami pisang, kubis, turi, dan sorgum. (*Kompas*: 30 April 2021)

Data tersebut menunjukkan adanya kesalahan dalam penulisan huruf kapital. Hal tersebut dapat terlihat pada kata *tol Becakayu*. Kata tersebut termasuk nama geografi atau nama tempat seperti kata *Jalan Kalimalang*. Maka penulisan yang benar adalah *Tol Becakayu*.

Penggunaan tanda baca

Kesalahan penggunaan tanda baca ditemukan terdapat pada data berikut.

Sesuatu yang tersusun dari partikel dapat disebut partikulat (*Kompas*, 30 April 2021).

Pada data tersebut terdapat kesalahan penggunaan tanda baca titik (.). Sesuai buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* edisi keempat pada 2016 yang menyatakan bahwa salah satu tanda (.) digunakan untuk memisahkan antara anak kalimat yang mendahului induk kalimat dalam penulisan suatu kalimat majemuk. Pada data (13) kata *partikulat* bukan termasuk induk kalimat atau anak kalimat. Kata tersebut masih menjadi satu kesatuan dengan klausa sebelumnya dengan berposisi sebagai objek dalam struktur kalimat. Maka, penulisan yang benar dengan menghapus tanda (.) sebelum kata *partikulat*.

Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi

Ditemukan beberapa kesalahan pada rubrik “Surat kepada Redaksi” surat kabar *Kompas*. Analisis kesalahan tersebut termasuk dalam penghilangan afiks, penggunaan afiks, reduplikasi, dan komposisi.

Penghilangan afiks

Kesalahan yang ditemukan pada surat kabar *Kompas* rubrik “Surat kepada Redaksi” adalah sebagai berikut.

Menurut hemat saya, pada tataran pendidikan dasar, anak perlu belajar *berbagai* hal yang berdampak langsung pada kemampuan diri menjalani hidup (*Kompas*, 30 April 2021).

Pada data tersebut, terdapat kesalahan berbahasa pada kata *berbagai*. Penggunaan yang benar dengan menggunakan kata *perbagai* dari proses afikasai *pel + bagai*. Hal itu sesuai dengan konteks kalimat karena pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) kata tersebut bermakna ‘bermacam-macam atau beraneka ragam’. Bila disandingkan dengan konteks kalimat, menjadi

beraneka ragam hal perlu dipelajari anak yang berdampak langsung pada kemampuan diri menjalani hidup.

Penggunaan afiks

Pada surat kabar *Kompas* tidak terlalu banyak kesalahan dalam penggunaan afiks. Namun, masih ditemukan satu jenis kesalahan tersebut dalam contoh berikut ini.

Selain tidak ada entri tokoh-tokoh yang sudah diprotes beberapa pihak, termasuk *di antaranya* pendiri Nahdlatul Ulama, Hasyim Asy'ari, sejumlah tokoh penting negeri ini juga tidak menjadi entri tersendiri dalam jilid I ini (*Kompas*, 12 Mei 2021).

Pada data tersebut tampak adanya kesalahan pemenggalan kata pada kata *di antaranya*. Penulisan yang benar adalah, "Selain tidak ada entri tokoh-tokoh yang sudah diprotes beberapa pihak, termasuk *di antaranya* pendiri Nahdlatul Ulama, Hasyim Asy'ari, sejumlah tokoh penting negeri ini juga tidak menjadi entri tersendiri dalam jilid I ini."

Reduplikasi

Reduplikasi adalah pengulangan kata bermakna sama yang digunakan dalam suatu kalimat. Pada satu kalimat terdapat pengulangan kata yang memiliki makna sama. Pengulangan kata tersebut bisa bersifat berlebihan. Dari dua kata sama yang digunakan pada suatu kalimat bisa dipilih salah satu agar menjadi kalimat efektif. Kesalahan reduplikasi terlihat pada beberapa data berikut.

Ada petugas kebersihan yang bertanggung jawab membersihkan ruang-ruang perawatan, teknisi yang mengganti dan menyediakan tabung oksigen, merawat instalasi kelistrikan *dan juga* menjamin ketersediaan air bersih (*Kompas*, 4 Juni 2021).

Dari data tersebut di atas memuat kesalahan penggunaan kata yang berlebihan, yakni pada kata "dan juga". Dari kedua kata tersebut dapat dipilih salah satu menjadi klausa "merawat instalasi kelistrikan dan menjamin ketersediaan air bersih."

Komposisi

Komposisi dalam tataran morfologi merupakan gabungan antara dua morfem yang membentuk makna berbeda dari makna dasarnya. Menurut Alisjahbana (1953, dalam Chaer (2008:210) komposisi akan memunculkan kata majemuk.

Yang nilainya tinggi antara lain China, Korea Selatan, dan Singapura (*Kompas*, 14 Juni 2021).

Kata *yang* pada awal kalimat bisa menimbulkan citra yang berbeda. Data (27) memiliki struktur kalimat sebagai subjek *di yang nilainya tinggi*, sebagai predikat pada kata *antara lain*, serta objek *di kata China, Korea Selatan, dan Singapura*. Meski sudah memiliki struktur lengkap, pada data (27) masih terdapat kerumpangan makna karena kata *hubung yang* berada pada awal kalimat. Oleh karena itu, penambahan kata *pelajar* atau *mahasiswa* bisa ditambahkan guna menghindari pemaknaan kalimat yang rancu.

Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis

Beberapa hal terkait kesalahan dalam raham sintaksis yang ditemukan adalah sebagai berikut.

Frasa

Frasa termasuk bagian dari jajaran satuan yang ada pada suatu kalimat. Pada *Kompas* rubrik "Surat kepada Redaksi", ditemukan kesalahan penulisan frasa dalam tataran sintaksis.

Oleh karena itu, saya menghimbau agar para orangtua mau kembali mengajari sendiri anak-anaknya. Tolong para orangtua, sempatkanlah mencerdaskan anak-anak kita. (*Kompas*, 14 Juni 2021)

Kutipan tersebut memuat kesalahan penulisan frasa. Hal ini dapat terlihat pada frasa *orang tua*. Frasa tersebut dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* tertulis secara baku dengan dipisah menjadi *orang tua*. Namun, pada data (28) penulisannya ditulis dengan digabung.

Klausa

Pada *Kompas*, ditemukan beberapa kesalahan berbahasa dalam tataran penggunaan klausa pada suatu kalimat majemuk. Analisis yang ditemukan adalah sebagai berikut.

Juga kepada petugas Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Genuk, Kota Semarang yang telah mengurus akta ikrar wakaf tanah (*Kompas*, 8 Juni 2021).

Data tersebut memuat kalimat yang memiliki struktur fungsi kalimat kurang lengkap dan dapat menimbulkan kerancuan makna bagi pembaca. Struktur fungsi yang kurang tersebut adalah di bagian subjek. Namun, apabila kalimat pada data tersebut digabungkan dengan kalimat sebelumnya, bagian fungsi subjek tersebut tidak masalah jika tidak dimunculkan. Hal itu karena pada kalimat menjadi klausa anak kalimat dari kalimat sebelumnya, seperti penyuntingan berikut ini.

Terima kasih kepada Bapak Sutrisno, petugas Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kota Semarang yang sudah membantu proses sertifikasi tanah wakaf tempat ibadah kami, juga kepada petugas Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Genuk, Kota Semarang yang telah mengurus akta ikrar wakaf tanah (*Kompas*, 8 Juni 2021).

Kalimat

Pada *Kompas*, ditemukan beberapa kesalahan berbahasa dalam tataran penggunaan struktur fungsi dalam suatu kalimat.

Bisa menjadi pilihan makanan pokok selain beras, cocok dikonsumsi oleh penderita diabetes (*Kompas*, 30 April 2021).

Data tersebut memuat beberapa struktur fungsi kalimat, yaitu ada predikat pada frasa bisa menjadi pilihan dan frasa “*cocok dikonsumsi*”. Lalu, ada struktur fungsi pelengkap pada frasa *makanan pokok selain beras* dan frasa *penderita diabetes*.

Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik

Kesalahan berbahasa peneliti temukan dalam ranah semantik, sebagai berikut.

Sinonimi

“Fakta dan data menunjukkan, banyak di antara mereka gugur dalam bertugas” (*Kompas*, 4 Juni 2021).

Kata *fakta dan data* pada kalimat tersebut tampak adanya kata bersinonim yang tertulis bersandingan. Kata *fakta* memiliki makna kejadian atau situasi apa adanya sesuai data yang ada. Sedangkan, kata *data* didapatkan dari fakta yang terjadi. Maka penggunaan kata *fakta dan data* pada kalimat di atas mengandung penggunaan kata yang berlebihan. Penulisan bisa dipilih salah satu antara kata *fakta* atau *data*. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah “Data menunjukkan banyak di antara mereka gugur dalam bertugas.”

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Analisis Kesalahan Berbahasa pada Rubrik Surat Pembaca di Surat Kabar *Kompas* Bulan Mei, Juni, Juli 2021. Dapat diambil kesimpulan bahwa kesalahan berbahasa yang digunakan dalam Koran *Kompas* pada bulan april, mei dan juni 2021 ditemukan beberapa kesalahan berbahasa yang tergolong dalam Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik. Kesalahan dalam fonologi terdapat 22 kesalahan, morfologi sebanyak 6 kesalahan, sintaksis sebanyak 11 kesalahan dan semantik sebanyak 3 kesalahan. Hal ini menandakan bahwa

kesalahan berbahasa dalam fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik masih sering terjadi dalam menyampaikan informasi suatu berita khususnya dalam surat kabar *Kompas*.

Daftar Pustaka

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.